

**PENGARUH EDUTAIMENT DENGAN  
MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI DI SDN 01 JUNGKE**

**Alfi Sayyidati Ningrum <sup>1)</sup>, Rufaida Nur Fitriana <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

[alfisayyidati149@gmail.com](mailto:alfisayyidati149@gmail.com)

**ABSTRAK**

Awal *menarche* akan menjadi peristiwa yang menakutkan bagi anak perempuan jika anak tersebut belum siap menghadapi *menarche*, hal ini karena kurangnya informasi tentang menstruasi dan pendidikan kesehatan menstruasi. *Edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran yang dibentuk sedemikian rupa yang mengkombinasikan pendidikan dan hiburan sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dan dilakukan dengan humor, permainan, *role play*, dan demonstrasi. Media ular tangga dapat meningkatkan antusias siswi dalam belajar sehingga dapat memudahkan pemateri untuk menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *edutainment* dengan media ular tangga terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SDN 01 Jungke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *pre and post test without control*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sejumlah 32 siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai tengah usia responden yaitu 11 tahun dengan rentang usia 9-12 tahun. Sebelum diberikan *edutainment* dengan ular tangga mayoritas siswi dalam kategori tidak siap sebesar 71,9% dan sesudah diberikan *edutainment* dengan ular tangga seluruh (100%) siswi dalam kategori siap. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh *edutainment* dengan media ular tangga terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di SDN 01 Jungke.

**Kata kunci** : *Edutainment, Kesiapan, Menarche*

**Daftar Pustaka** : 30 (2012-2020)

**ABSTRACT**

*If the child is not prepared to deal with menarche, the onset of menstruation will be a frightening occurrence for girls. This is a result of a lack of education and awareness regarding menstruation. Education is a learning method that combines education and entertainment to generate learning that is enjoyable and not dull. It is carried out through humor, games, role-playing, and presentations. Media such as snakes and ladders can boost students' interest in studying, which will make it simpler for presenters to transmit knowledge. The purpose of this study is to ascertain the impact of snakes and ladders media on female pupils at SDN 01 Jungke's readiness to deal with menarche. This study is quantitative. This study employed a quasi-experimental methodology. Pre- and post-testing without control was the research design used in this study. This study used a total sampling technique of 32 female pupils. According to the results of a study, the respondents' median*

age was 11, with a range of ages between 9 and 12. The majority were in the unready classification by 71.9% prior to receiving educational entertainment using snakes and ladders. After receiving educational entertainment using snakes and ladders, every single student was in the ready classification. The Wilcoxon test results revealed a p-value of 0.000 0.05, indicating that education via the snakes and ladders medium impact on SDN 01 Jungke female pupils' readiness to deal with menarche.

*Keywords: Edutainment, Readiness, Menarche*

*References: 30 (2012-2020)*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah merupakan akhir dari masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai saatnya individu matang secara seksual. *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan fisiologis (Sisilia, 2017). Menurut WHO (*World Health Organization*) perempuan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia 10-19 tahun (Kusmiran, 2012). Penelitian yang dilakukan Lee (2016), rata-rata usia *menarche* di Korea secara keseluruhan yaitu pada usia 12,7 tahun, namun terdapat penurunan angka kejadian *menarche* di Korea pada usia < 11 tahun sebesar 34,6% dan *menarche* sebelum usia 14 tahun sebesar 76%.

Wanita di Indonesia pada umumnya mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*) pada usia 12-16 tahun (Sukarni & ZH, 2015). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyatakan sebanyak 7% perempuan mengalami *menarche* <11 tahun, dan hasil SDKI 2017 menyatakan sebanyak 9% perempuan mengalami *menarche* di usia <11 tahun (BKKBN, 2017).

Belakangan ini, Indonesia mengalami pergeseran usia *menarche* menjadi lebih muda. Modernisasi yang diikuti oleh perubahan-perubahan manusia, mulai dari perubahan pola makan sampai perubahan pola hidup seperti, makanan *fastfood* dan *junkfood*, jarang berolahraga dapat mempengaruhi usia *menarche* perempuan (Pratiwi, 2017).

Aspek kesiapan dalam menghadapi *menarche* terutama pada kesiapan psikologis anak sangat penting untuk dipersiapkan sebelum *menarche* (Nurmawati & Erawantini, 2016). Jika anak tidak mempersiapkan psikologis pada masa pubertas dengan baik akan terjadi penolakan dan perasaan takut serta tidak siap dikarenakan anak tidak tahu cara memasang pembalut, dan perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi yang akan berdampak negatif pada perilaku anak seperti perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. (Sulistioningsih, 2014).

Dampak dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* dapat berupa respon negatif siswi seperti cemas, takut, sering mengeluh, dan acuh tak acuh terhadap menstruasinya yang akan mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi sehingga mengakibatkan infeksi alat reproduksi (Fitkarida, 2014).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau upaya untuk menciptakan perilaku individu yang kondusif untuk kesehatan (Yuniza, 2018). Karakteristik anak yang senang bermain berkelompok dengan teman sebaya dapat menggunakan metode pendidikan kesehatan yang inovatif berupa permainan (Kurniawati 2017). Penggunaan metode pendidikan kesehatan sambil bermain seperti permainan ular tangga dengan metode *edutainment* juga direkomendasikan oleh Zuhriya, (2018) dikarenakan permainan ular tangga merupakan permainan yang sejalan dengan perkembangan kognitif anak yang diwarnai dengan logika dan

nalar yang bersifat objektif, anak juga dapat belajar sambil bermain dan dapat merangsang anak untuk beraktivitas secara berkelompok serta dapat membuat suasana menyenangkan sehingga lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan (Kurniawati, 2017).

*Edutainment* berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan, dan *entertainment* yang berarti hiburan. Pendidikan yang menyenangkan atau menghibur disebut dengan *edutainment*. *Edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis dimana dalam pelaksanaannya lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Fadlillah, 2014). Permainan ular tangga membuat pemateri menjadi lebih mudah dalam penyampaian materi, siswi menjadi antusias dengan media yang unik dan menarik serta terdapat unsur kompetisi yang dapat meningkatkan motivasi siswi (Maarif, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2021 dan Februari 2022, hasil wawancara dari 16 siswi yang berusia 9-12 tahun didapatkan 7 siswi sudah mengalami *menarche*, 3 siswi mengalami *menarche* usia 12 tahun, 2 siswi mengalami *menarche* 10 tahun dan 2 siswi mengalami *menarche* usia 9 tahun, 9 siswi lainnya mengatakan mereka takut, malu, bingung terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghadapi *menarche*, dan tidak siap menghadapi *menarche* karena tidak tahu cara memakai pembalut, lamanya memakai pembalut, dan cara membersihkan diri ketika menstruasi pertamanya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa belum ada mata pelajaran yang khusus membahas kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, hanya ada pelajaran IPA dan tidak membahas secara lengkap terkait menstruasi. Sebelumnya juga belum

pernah ada pendidikan kesehatan terkait menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *edutainment* dengan media ular tangga terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SDN 01 Jungke.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* dengan metode pendekatan *pre and post test without control*. Populasi umum pada penelitian ini ialah semua siswi yang berjumlah 76 siswi di SDN 01 Jungke. Populasi target penelitian ini adalah siswi yang berusia 9-12 tahun, sedangkan populasi terjangkau yakni semua siswi kelas IV, V dan VI di SDN 01 Jungke yang berjumlah 32 siswi yang belum mengalami *menarche* per Mei 2022. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel dengan total sampel 32 siswi yang belum mengalami *menarche* per Mei 2021 dengan penetapan kriteria sampel inklusi yaitu siswi yang telah diberi ijin oleh orang tua untuk menjadi responden dan siswi yang belum mengalami *menarche*. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu siswi yang tidak masuk sekolah. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan antara 2 kelompok berpasangan, dengan data skor *pre test* dan *post test* pemberian *edutainment* dengan media ular tangga.

Instrumen penelitian ini yaitu SAP (Satuan Acara Penyuluhan) *edutainment* dengan media ular tangga dan kuisioner kesiapan menghadapi *menarche* yang telah dibuat dan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh Wardhani (2018) dengan skor tidak siap <50% dan skor siap  $\geq 50\%$ . Penelitian ini menggunakan media permainan berupa ular tangga yang memuat materi dan gambar seputar *menarche* dengan kotak ular tangga berjumlah 100 kotak dan menggunakan

lego sebagai bidak, gelas, dadu, dan papan ular tangga dengan kertas ukuran 30 cm x 42 cm. Peneliti membagi responden menjadi kelompok kecil berisi 5-6 siswi, kemudian peneliti memberikan kuisisioner *pre test*, kemudian peneliti menjelaskan aturan bermain ular tangga secara singkat. Kemudian peneliti mempersilahkan siswi untuk mulai bermain selama 45 menit dan peneliti melakukan evaluasi 15 menit serta memberikan hadiah kepada siswi yang berhasil menjawab pertanyaan terbanyak serta pada siswi yang dapat mencapai *finish* terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan *post test* kepada siswi untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *edutainment* dengan media ular tangga terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian ini telah lulus uji *ethical clearance* dengan nomor 143/UKH.L.02/EC/III/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia (n=32)

Variabel	Me an	Medi an	Std. Devi asi	Min	Max
Usia	10,9	11,00	0.963	9	12

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tengah (*median*) usia responden 11,00 tahun dengan usia siswi tertinggi 12 tahun dan terendah 9 tahun. Menurut Lestari (2018) dalam setahun atau dua tahun terakhir masa kana-kanak akan terjadi perubahan fisik yang menonjol dan anak akan mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa pubertas. Penelitian Zuhriya (2018) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi usia responden maka kesiapan dalam menghadapi *menarche* juga semakin baik. Semakin muda usia anak perempuan, maka semakin belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan.

Tabel 2. Kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan intervensi *edutainment* dengan media ular tangga pada siswi di SDN 01 Jungke. (n=32)

Kesiapan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Siap	9	28,1
Tidak siap	23	71,9
Total	32	100,0

Hasil pengukuran menggunakan kuisisioner kesiapan menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan intervensi *edutainment* dengan media ular tangga pada siswi di SDN 01 Jungke mayoritas pada kategori tidak siap sebanyak 23 siswi (71,9%) dan kategori siap sebanyak 9 siswi (28,1%).

Menurut Shaghira (2016) kesiapan menghadapi *menarche* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seseorang bersikap atau bertindak cenderung positif dan siap untuk mencapai kematangan fisik yang diawali dengan datangnya menstruasi pertama, serta pemahaman tentang menstruasi sehingga seseorang dapat menerima menstruasi pertama sebagai suatu proses yang normal. Kesiapan menghadapi *menarche* terdapat dua indikator yaitu kesiapan fisik dan kesiapan psikologis. Kesiapan fisik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan fisik dan keluhan-keluhan yang akan dialami saat menstruasi supaya anak lebih siap menghadapi *menarche*. Kesiapan psikologis merupakan sikap anak dalam menghadapi *menarche* berupa sikap positif anak menerima datangnya *menarche* dan sikap negatif anak cenderung menolak datangnya *menarche* (Masruroh, 2016).

Menurut Novita (2020) ketidaksiapan siswi dalam menghadapi *menarche* disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang *menarche*. Siswi yang kurang pengetahuan tentang *menarche* dapat menimbulkan reaksi

negatif mengenai *menarche*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari (2018) menunjukkan siswi dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Meylina (2019) yang menyebutkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Tabel 3. Kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan intervensi *edutainment* dengan media ular tangga pada siswi di SDN 01 Jungke. (n=32)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Siap	32	100,0
Total	32	100,0

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan kuisisioner kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan *edutainment* dengan media ular tangga menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswi dalam kategori siap dengan presentase 100%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita (2020) yang menunjukkan bahwa 90,7% siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori siap dalam menghadapi *menarche*.. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulya (2018) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* sebanyak 97,4 % dalam kategori siap dalam menghadapi *menarche*.

Menurut Mardalena (2018) hal yang penting untuk membentuk kesiapan anak perempuan dalam menghadapi *menarche* adalah pengetahuan tentang *menarche*. Anak perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche* dapat mengurangi rasa bingung, gelisah, malu, dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Novitasari (2018) bahwa siswi dengan pengetahuan baik akan lebih siap dalam menghadapi menstruasi pertama dan pengetahuan juga berperan dalam pembentukan sikap siswi yang kaitannya dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuhriya (2018) menyebutkan bahwa tingkat kesiapan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat kesiapan yang rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula.

#### b. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil analisa kesiapan menghadapi *menarche pre-test* dan *post-test edutainment* dengan media ular tangga (n=32)

Pre-test Kesiapan Menghadapi Menarche (n=32)	Post-Test Kesiapan Menghadapi Menarche (n=32)				P Value		
	Siap		Tidak Siap				
	F	%	F	%			
Siap	9	28.1	0	0	9	28.1	0,000
Tidak siap	23	71.9	0	0	23	71.9	
Total	32	100.0	0	0	32	100.0	

Hasil analisa dengan menggunakan kuisisioner kesiapan menghadapi *menarche pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok berpasangan menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* mayoritas dalam kategori tidak siap dengan presentase 71,9% dan pada saat *post-test* mengalami peningkatan sebesar 71,9% yang berarti seluruh (100%) responden dalam kategori siap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan *edutainment* dengan media ular tangga.

Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh *edutainment* dengan media ular tangga terhadap

kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SDN 01 Jungke. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya (2018) yang menyebutkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U-Test* menunjukkan *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh *edutainment* ular tangga terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi remaja putri. Selain itu diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan Utami (2020) yang menyebutkan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa *edutainment* dengan media ular tangga dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kecemasan *menarche* pada siswi di SDN Kateguhan 02 Tawang Sari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi *menarche* adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan perawatannya agar terciptanya kesehatan reproduksi (Yanti & Handayani, 2018). Menurut Triwibowo & Pusphandani (2015) pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik individu, kelompok, keluarga dan masyarakat untuk mencapai hidup sehat.

Menurut Notoatmojo (2014) metode pendidikan kesehatan dapat meliputi metode ceramah, seminar, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bola salju, bermain peran, simulasi, dan permainan (games). Penelitian yang dilakukan Zuhriya (2018) menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan sambil bermain yang inovatif dan menarik seperti ular tangga dengan metode *edutainment* dapat menarik minat siswi untuk belajar, anak juga dapat belajar sambil bermain dan dapat merangsang anak untuk beraktivitas secara kelompok serta membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga anak lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan.

Menurut Fadlillah (2014) *edutainment* merupakan proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis dimana dalam pelaksanaannya lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Widiasworo (2018) metode *edutainment* terdapat beberapa pendekatan belajar yakni somatik, auditori, visual, dan intelektual. Somatik adalah belajar dengan menggunakan indra peraba yang melibatkan fisik untuk menggerakkan tubuh waktu belajar. Belajar auditori adalah gaya belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Belajar visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan sehingga peserta didik akan lebih cepat menangkap materi materi jika disampaikan melalui tulisan atau gambar. Belajar intelektual adalah belajar yang mengutamakan pada aspek penalaran atau logika. Salah satu media pembelajaran dan permainan yang digunakan disini yaitu metode *edutainment* dengan media ular tangga. Kesiapan menghadapi *menarche* terdapat dua kategori yaitu kesiapan fisik dan kesiapan psikis. Permainan ular tangga ini berisi informasi terkait kesiapan fisik dan kesiapan psikis anak perempuan ketika menghadapi *menarche*.

Menurut Safitri (2017) ular tangga merupakan permainan dengan menggunakan papan yang dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak digambar sejumlah ular atau tangga yang dapat menghubungkan dengan kotak lain. Menurut Satrianawati (2017) kelebihan dari media ular tangga yaitu ular tangga termasuk dalam media pembelajaran yang menekankan siswi ikut terlibat dalam pembelajaran, dapat membantu mengembangkan kecerdasan logika, ular tangga dapat merangsang anak untuk belajar memecahkan masalah sederhana tanpa disadari oleh anak.

Kemampuan media permainan berupa ular tangga dalam menarik perhatian siswi yang menjadi bagian penting dalam

proses individu agar terjadi perubahan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*. Dengan adanya ketertarikan siswi, maka akan terjadi pemahaman yang baik sehingga terjadi penerimaan yang baik. Menurut Rahayu (2017) tentang kerucut pengalaman Edgar Gale dalam pemberian informasi yang melibatkan penginderaan memiliki tingkat berbeda dalam daya ingat. Responden yang membaca dapat mengingat sebesar 10%, melihat gambar dapat mengingat sebesar 30%, mendengarkan dan melihat dapat mengingat sebesar 50%, melakukan hal yang nyata dapat mengingat sebesar 90%. Sedangkan daya serap informasi yang didapatkan melalui penglihatan sebesar 83% dan untuk pendengaran sebesar 90%. Individu yang menggunakan lebih dari satu inderanya akan lebih mudah menyerap informasi sehingga dapat menyebabkan perubahan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 32 responden nilai tengah (*median*) usia responden yaitu 11 tahun dengan rentang usia 9-12 tahun. Kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan *edutainment* dengan media ular tangga pada siswi di SDN 01 Jungke yaitu mayoritas siswi dalam kategori tidak siap sebesar 71,9% dan sesudah diberikan *edutainment* dengan media ular tangga pada siswi di SDN 01 Jungke yaitu semua siswi dalam kategori siap (100%). Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh *edutainment* dengan media ular tangga terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SDN 01 Jungke, didapatkan hasil dari uji statistik *Wilcoxon* dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan siswi dapat menambah

informasi dengan menggunakan metode *edutainment*, sebagai bekal pengetahuan dalam menghadapi masa remaja dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesiapan menghadapi *menarche*. Bagi keperawatan, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan dengan metode *edutainment* untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*, dapat digunakan dengan menyelipkan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode *edutainment* untuk meningkatkan kesiapan siswi dan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam mengenai reproduksi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mengganti variabel dengan yang lainnya, atau dapat dikombinasikan dengan media yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI, & USAID. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. 271. [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi SDKI 2002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi%20SDKI%202002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf)
- Fadlillah, Filasofa, lilif muallifatul khorida, Wantini, Akbar, E., & Fauziah, S. (2014). *edutainment pendidikan anak usia dini* (edisi pert). kencana prenadamedia group.
- Fitkarida, Y. (2014). Perbedaan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Sd Negeri 1 Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Kurniawati, D., Rohmana, D. Y., &

- Juliningrum, P. P. (2017). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1).
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lee, M. H., Kim, S. H., Oh, M., Lee, K. W., & Park, M. J. (2016). Age at menarche in Korean adolescents: Trends and influencing factors. *Reproductive Health*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0240-y>
- Lestari, I. (2018). *Perkembangan Anak Usia SD* (Prof.Dr.Sitopu (ed.)). UNJ Press.
- Maarif, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP di Selo Boyolali. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Mardalena. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 31 Palembang Tahun 2018. *STIKes Muhammadiyah Palembang Dosen Program Studi D III Kebidanan*, 6(2), 432–444.
- Notoatmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita, D., Purwaningsih, H., & Susilo, E. (2020). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Sekolah Dasar Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan. *Journal of TSCS1Kep*, 5(2), 2503–2445. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep>
- Novitasari, S., Wardani, H. E., & Ariwinanti, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sdn Asrikaton 1.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SDN Tegal Gede 01 Dalam Rangka Menghadapi Menarche. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SDN Tegal Gede 01 Dalam Rangka Menghadapi Menarche*, 197–201.
- Pratiwi, N. P. A. (2017). Karakteristik Non Genetik dan Usia Menarche Siswi Di Kota Denpasar. *Universitas Udayana*, 1–40.
- Rahayu, E. (2017). *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Bilangan Romawi di Kelas IV Sekolah Dasar*. <http://repository.ump.ac.id/4352>
- Safitri, A. N. (2017). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di Smpn 1 Besuki, Tulungagung*.
- Satrianawati. (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Shaghira, F., & Prihatiningsih, D. (2016). Pengaruh Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI SD N 5 Panjer Kebumen. *Naskah Publikasi*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2189/1/PDF\\_Naskah publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2189/1/PDF_Naskah%20publikasi.pdf)
- Sisilia, S., Syahrul, & Taqwalah. (2017). Hubungan persepsi anak terhadap peran ibu dengan pelajar kelas VII SMPN 1 simpang kiri subulussalam tahun 2016. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(1), 42–48.
- Sukarni, I., & ZH, M. (2015). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas* (cetakan 1). Nuha Medika.
- Sulistioningsih, E. (2014). *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Kebonsari 04*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60529>
- Triwibowo, C., & Pusphandani, mitha esrlisya. (2015). *pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. nuha medika.
- Ulya, R. R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*.
- Utami, P. S. K. (2020). *Pengaruh Edutainment Dengan Media Ular Tangga Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN Kateguhan 02 Tawang Sari*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/435/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_PURNANING\\_SINTYA\\_KRISNA\\_UTAMI\\_ST182035.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/435/1/NASKAH_PUBLIKASI_PURNANING_SINTYA_KRISNA_UTAMI_ST182035.pdf)
- Wardhani, A. K. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri Haid Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Dan V SDN 01 Purworejo Madiun*. 53(9), 1689–1699. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/139>
- Widiasworo, & Nurhid, E. (2018). *strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Yanti, R. D., & Handayani, I. (2018). Pre menarche class. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 4(1), 65–73.
- Yuliasari, L. (2016). *Hubungan Paparan Media dengan Usia Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. *Naskah Publikasi*, 1–11.
- Yuniza. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Siswi*. 6(1), 3040.
- Zuhriya, C. (2018). *Pengaruh Edutainment Ular Tangga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Personal Hygiene Menstruasi*. 3(2).